

**GAYA KEPEMIMPINAN LURAH
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN
(Studi pada Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang)**

Silvia Aprilianti, Ratih Nur Pratiwi, Stefanus Pani Rengu

Jurnal Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: silvia.aprilia161@gmail.com

***Abstract:**The Leadership Style of Urban Village's Head as Efforts to Increase Society Participation in Development (Study of Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun Malang City). The successful implementation of community development it is depend on the government and society. The process of good governance reflected by the leadership from leader. The leadership of a leader is the important issue to organize society in their place to participate in development participation in development participation. Leader can grow the trust to his community with a style of leadership in accordance with the desire of the community. This research is done with purpose to know , describing and analyze the style of Head Kelurahan Sukun leadership in Malang City and the level of urban village community participation in the development of Sukun. Research method used is descriptive with a qualitative approach . The results of this research has been done show that the style of leadership head of Sukun Malang leadership style is democratic. Community participation created through mutual cooperation of road construction , social work environment , the formulation of urban development planning and with the advice is always say in society to the head of urban village to the creation of better .*

***Keywords:**style of leadership, community participation, leadership of urban village's head Sukun Malang City*

Abstrak: Gaya Kepemimpinan Lurah Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi pada Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat (*community development*) sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Kepemimpinan seorang pemimpin merupakan hal penting dalam mengorganisir masyarakat didaerahnya agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Pemimpin dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang dan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Sukun dalam pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang adalah gaya kepemimpinan demokratis. Partisipasi warga tercipta melalui gotongroyong pembangunan jalan, kerja bakti lingkungan, perumusan perencanaan pembangunan Kelurahan serta dengan adanya saran yang selalu di ungkapkan masyarakat kepada Lurah untuk terciptanya Kelurahan yang lebih baik.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, kepemimpinan Lurah Sukun.

Pendahuluan

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal

penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat didaerahnya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Menurut Djanaid

(2004, h.202) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seseorang pemimpin terlihat dimata bawahannya. Gaya kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim kinerja bagi karyawan atau bawahan yang dipimpinya sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Kepala desa atau Kepala Kelurahan merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan yang ada di Indonesia. Sebagai seorang pemimpin Kepala Desa atau Lurah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda demi membangun pengakuan masyarakat dan untuk membangun eksistensi dan membantu kelancaran kebijakan maupun tugas-tugas yang diembannya Kepala Desa atau Lurah diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa atau kelurahan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga apabila aparatur desa menunjukkan kinerja yang bagus dalam penyelenggaraan pemerintahan kesejahteraan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkat.

Kelurahan Sukun adalah salah satu kelurahan di Kota Malang yang berada di bawah naungan Kecamatan Sukun. Kelurahan Sukun mempunyai prestasi yang sangat baik. Salah satunya adalah menjadi pemenang lomba Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tahun 2012 pada tatanan rumah tangga tingkat nasional. Menjadi juara lomba di tingkat Nasional tentu tidak akan bisa terjadi tanpa kerukunan dan kekompakan masyarakat dan pemerintahannya. Keberhasilan memperoleh prestasi tingkat nasional tersebut tentunya didukung dengan kepemimpinan lurah yang baik dalam mengkoordinir masyarakat Kelurahan Sukun dalam kerjasama mensukseskan program kelurahan. Hal ini yang kemudian menjadi bahasan selanjutnya, yaitu mengenai gaya kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang dan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Sukun dalam pembangunan.

Kajian Pustaka

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Young dalam Kartono (2005, h.10) Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

2. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Rivaidan Mulyadi (2004, h.95) menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah untuk dapat menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu mengembangkan komitmen daripada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, membantu menggunakan pengaruh mereka, memfasilitasi, memberi semangat pada yang lain, menopang tim, bertindak sebagai model.

3. Teori Kepemimpinan

Teori Perilaku X dan teori Y Mc. Gregor. Konsep teori X dan Y dikemukakan oleh Douglas Mc. Gregor dalam buku *The Human Side Enterprise* tahun 1960, di mana para manajer/pemimpin organisasi perusahaan memiliki dua jenis pandangan terhadap para pegawai/karyawan yaitu teori x atau teori y. Teori x dan teori y dari Mc. Gregor dalam Hasibuan (2008, h.160) menyatakan bahwa teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara jelas dan tegas dapat dibedakan atas manusia penganut teori X (teori tradisional) dan manusia penganut teori Y (teori demokratik).

4. Gaya Kepemimpinan

Menurut Djanaid (2004, h.202) Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seseorang pemimpin terlihat dimata bawahannya.

Nawawi (2004, h.94) menjelaskan beberapa gaya kepemimpinan yang pada pimpinan hingga kepemimpinan berpusat pada bawahan. Gaya kepemimpinan tersebut diantaranya:

a. Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka tetap ada seseorang yang paling berkuasa.

b. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi.

c. Kepemimpinan bebas.

Tipe Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol, kepemimpinan dijalankan dengan memberi kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan, pemimpin hanya berfungsikan dirinya sebagai penasehat.

d. Tipe Militeristi

Tipe ini bersifat sok kemiliter-militeran. Hanya gaya luarannya saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter.

e. Tipe Laissez Faire

Pada tipe kepemimpinan ini, sang pemimpin praktis tidak memimpin, dimana pemimpin membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri.

f. Tipe Populisti

Tipe kepemimpinan ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan kehidupan nasionalisme.

g. Tipe Administratif atau eksekutif

Kepemimpinan administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif, sedang para pemimpin terdiri dari teknokrat dan administrator-administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

B. Pengertian Kelurahan

Pengertian kelurahan berdasarkan PP No. 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat. Lurah diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul camat dari Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa.

C. Pembangunan

Menuru Siagian (1994, h.65) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Menurut Tikson (2005, h.24) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar.

D. Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, partisipasi masyarakat adalah hal tentang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta, Salim, 2002, h.110). Dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses

pembangunan, baik dengan penghimpunan atau menyumbangkan benda dan uang, pikiran atau ide maupun dengan tenaga atau gotong royong Nitisemito (1982, h.21).

Dalam perspektif pembangunan, Adisasmita (2006, h.42) menjelaskan bahwa "partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal." Dalam perspektif normatif, partisipasi masyarakat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam penjelasan pasal 2 ayat (4) huruf d, menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan cara memaparkan dan menggambarkan tentang kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang berdasarkan gaya kepemimpinannya, cara pengambilan keputusan, cara berkomunikasi, cara memberi perintah, pengawasan yang dilakukan, dan pembagian pekerjaan. Selain itu penelitian ini juga memaparkan mengenai tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Sukun dalam pembangunan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Miles and Huberman.

Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang

a. Gaya Kepemimpinan Lurah Sukun Kota Malang

Lurah Kelurahan Sukun memimpin warganya secara efektif dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh warganya dengan cara sering melakukan kunjungan langsung ke bawah (blusukan), sehingga mampu memanfaatkan kekuatan gotong royong yang ada di lingkungan Kelurahan. Gaya kepemimpinan Lurah Sukun adalah gaya kepemimpinan demokratis. Lurah Sukun selalu memberdayakan masyarakatnya dengan berinteraksi langsung dengan warganya dilapangan. Lurah Sukun juga selalu membuka komunikasi dengan masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk mengeluarkan ide atau

pendapat bahkan kritik yang membangun. Gaya kepemimpinan demokratis tersebut sesuai dengan teori x dan y seperti yang diungkapkan oleh Mc. Gragor dalam (Hasibuan, 2008, h.160) yang menyatakan bahwa teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara jelas dan tegas dapat dibedakan atas manusia penganut teori X (teori tradisional) dan manusia penganut teori Y (teori demokratis). Teori x menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang cocok untuk teori tersebut adalah gaya kepemimpinan otoriter. Hal tersebut dikarenakan karakteristik warga yang malas untuk bekerja dan kurangnya rasa tanggungjawab. Sedangkan teori y merupakan teori yang tepat dengan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dikarenakan setiap warga mampu memahami tanggungjawabnya masing-masing.

b. Pengambilan Keputusan oleh Lurah Sukun Kota Malang

Untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang baik dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka lurah harus menetapkan proses dan nilai-nilai acuan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Lurah Sukun yakni selalu melibatkan masyarakat dengan cara selalu untuk ikut aktif dalam pengambilan keputusan itu sesuai dengan keputusan bersama yang mufakat. Hal itu dibuktikan Lurah Sukun dengan selalu mengajak masyarakat untuk rapat atau musyawarah bersama dalam pengambilan keputusannya dengan meminta masyarakat untuk memberikan saran atau kritik yang sesuai. Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh lurah sukun tersebut, terlihat bahwa dalam setiap pengambilan keputusannya selalu melibatkan bawahannya untuk berpartisipasi.

c. Cara Berkomunikasi Lurah Sukun

Komunikasi sangat penting bagi eksistensi suatu organisasi, karena dengan komunikasi seorang administrator dapat mengkoordinasikan unsur-unsur manusia dan fisik dalam organisasi menjadi suatu unit bekerja yang efektif dan efisien (Sholehuddin, 2008, h.83). Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Lurah sukun di dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ialah selalu melakukan komunikasi dengan warga yaitu dengan mengundang para perwakilan masyarakat yaitu ketua RT/RW dan perwakilan masyarakat dalam sebuah rapat. Rapat biasanya dilakukan di kantor kelurahan dengan mengundang para wakil masyarakat untuk membahas rencana program-program pembangunan yang dilaksanakan di wilayah kelurahan sukun.

d. Cara Memberi Perintah Lurah Sukun Kota Malang

Memberi perintah adalah instruksi resmi dari seorang atasan kepada bawahan untuk mengerjakan atau untuk tidak melakukan sesuatu guna merealisasikan tujuan organisasi. Tujuan pemberian perintah adalah untuk merelasasikan tujuan organisasi, sehingga atasan yang memberikan perintah harus memahami sungguh-sungguh apa yang menjadi tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa cara memberi perintah yang dilakukan oleh Lurah Sukun dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ialah selalu memberi penjelasan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan arahan dan instruksi yang jelas kepada masyarakat mengenai cara, pola, dan hasil yang akan dicapainya nanti.

e. Pengawasan yang dilakukan oleh Lurah Sukun Kota Malang

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2003, H.112). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Lurah Sukun dalam kegiatan pembangunan adalah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan oleh Lurah Sukun dilakukan baik mulai dari rapat untuk merencanakan jalannya program pembangunan hingga pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan dengan cara menghadiri kegiatan yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh warganya.

f. Pembagian Pekerjaan oleh Lurah Sukun Kota Malang

Pembagian kerja dapat diartikan sebagai pengalihan sebagian wewenang formal pemimpin kepada bawahannya. Delegasi biasanya dibagi dalam beberapa aspek, yaitu: pengalokasian tugas, pelimpahan wewenang dan pemberian tanggung jawab kepada bawahan dan menerima pertanggungjawaban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemimpin dalam hal ini lurah sukun bahwa Lurah Sukun di dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ialah salah satunya adalah dengan pembagian kerja yaitu dengan memberikan kerja terhadap para bawahannya sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari bawahan tanpa pandang bulu asalkan dia mampu dia berhak untuk mengemban tugasnya. Selain itu, dalam pelaksanaan pembagian tugas tersebut lurah

sukun juga sering melakukan tanya jawab kepada bawahannya apabila terdapat masalah dan selalu memotivasi para bawahannya untuk selalu maksimal dalam melaksanakan tugasnya tersebut.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sukun Dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat merupakan wujud dari terciptanya kemauan masyarakat dalam suatu program pemerintah khususnya program pembangunan bagi masyarakat. Salah satu wujud kemauan itu dengan adanya sikap mendukung terhadap penyelenggaraan program pemerintah yang ditujukan melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sukun terdapat Proyeksi Program Rencana Strategis sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kelurahan Sukun. Kelurahan Sukun mempunyai Proyeksi Program Rencana Strategis yang kedepannya dapat membuat perubahan kearah yang lebih baik meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah peningkatan kualitas dan kinerja aparatur kelurahan sehingga kualitas pelayanan terhadap masyarakat menjadi lebih baik. Sedangkan faktor eksternal adalah masyarakat Kelurahan Sukun yang makmur, terdidik, dan sejahtera melalui pembangunan yang berdasarkan partisipasi masyarakat. Disimpulkan bahwa Proyeksi Program Rencana Strategis merupakan cerminan arah kebijakan yang sesuai dengan gaya kepemimpinan dari Lurah Kelurahan Sukun yang menangkap problema di wilayahnya sehingga perencanaan pembangunan partisipatif perlu dilakukan.

Berdasarkan realisasi Rencana Strategik Kelurahan Sukun, Kelurahan Sukun dapat melaksanakan beberapa program kerja yang direncanakan. Diantaranya pelaksanaan pembinaan kesejahteraan sosial kemasyarakatan, keberhasilan Kelurahan Sukun dalam memenangi Lomba Kebersihan dan Kesehatan Kelurahan tingkat Nasional. Tahun 2011 Juara I Lomba Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kota Malang dan menjadi juara ditingkat Provinsi dikategori yang sama dan tahun 2012 sebagai *runner up* Lomba Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat Nasional. Selain itu tahun 2012 Kelurahan Sukun juga menjadi juara 1 Lomba *Clean and Green* Kota Malang. Saat ini Kelurahan Sukun juga mendapat julukan sebagai Kampung Therapy. Hal tersebut dikarenakan adanya media batu therapy di setiap gang yang bisa dimanfaatkan warga setiap waktu dengan berjalan tanpa alas kaki. Tim Patrol New Camp atau tim kesenian lokal Kelurahan Sukun juga sukses menjadi juara Lomba Patrol Jawa Pos

yang diikuti oleh semua kabupaten/kota di Jawa Timur. Semua itu membuktikan partisipasi masyarakat Sukun sangat solid dan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan yang signifikan dari keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sukun. Masyarakat sekarang lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan di Kelurahan Sukun. Banyak program-program pembangunan yang dicanangkan oleh Lurah Sukun dan masyarakat secara gotong royong dan sukarela ikut andil dalam setiap kegiatan pembangunan. Semua warga di Kelurahan Sukun turut andil dalam setiap kegiatan pembangunan baik pemuda maupun orang tua. Semua saling bekerjasama baik tenaga, pikiran, dana, dan sebagainya demi membangun Kelurahan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan partisipatif itu sendiri yaitu pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subyek atas program pembangunan yang diperuntukkan bagi kepentingan mereka sendiri. Pelibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan – pelaksanaan – monitoring - evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai gaya kepemimpinan lurah sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, bawahannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan Lurah Sukun adalah demokratis, hal ini terbukti karena selalu melibatkan masyarakat dan mau menerima saran kritik yang diberikan oleh masyarakat.
2. Gaya kepemimpinan Lurah Sukun sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Sukun dalam pembangunan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari pendapat warga yang menyatakan Lurah selalu mengajak dan melibatkan peran aktif masyarakat untuk ikut membantu dalam kegiatan program pembangunan di Kelurahan Sukun.
3. Partisipasi masyarakat Kelurahan Sukun dalam mewujudkan pembangunan partisipatif sangat baik. Banyak program-program pembangunan yang dicanangkan oleh Lurah Sukun dan masyarakat dilaksanakan secara gotong royong dan sukarela ikut andil dalam setiap kegiatan pembangunan. Semua saling

bekerjasama baik tenaga, pikiran, dana, dan sebagainya demi membangun Kelurahan menjadi lebih baik. Banyaknya prestasi yang diraih Kelurahan Sukun merupakan wujud

partisipasi masyarakat yang solid dalam membangun daerahnya.

Daftar Pustaka

- Adisasmita. 2006. **Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan**. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Djanaid, Djanalis. 2004. **Kepemimpinan Eksekutif.: Teori dan Praktek**. Malang.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2005. **Pemimpin dan Kepemimpinan**. Jakarta, Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2004. **Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok**. Jakarta, PT Rineka.
- Nitisemito, Alex. 1982. **Manajemen Personalia**. Jakarta, Ghalia Personalia.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Agus. 2002. **Perubahan Sosial Sketsa Sosial, Teori dan Pendekatan**. Jakarta, Balai Pustaka.
- Sholehuddin. 2008. **Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif**. Jakarta, Intimedia.
- Siagian, Sondang. 1994. **Teori Dan Praktek Kepemimpinan**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang. 2003. **Teori Dan Praktek Kepemimpinan**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Tikson, Deddy T. 2005. **Keterbelakangan Dan Ketergantungan: Teori Pembangunan Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand**. Makasar, Inninawa.